

PENGARUH MOTIVASI DAN PENGEMBANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERINVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL SYARIAH

Ananda Nabila Putri Rambe¹, Novien Rialdy², Hardian Pratama³

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera, Indonesia

Email: novienrialdy@umsu.ac.id¹, nabilawomenindependent@gmail.com²,
hardianpratama77@gmail.com³

Keywords:

Financial Literacy,
Investment Knowledge,
Motivation,
Investment Interest,
Islamic Stocks.

Abstract

The rapid development of sharia-based investment instruments has not been fully accompanied by a high level of students' interest in investing in sharia stocks, indicating the need to examine the factors influencing such interest. This study aims to analyze the effects of financial literacy, investment knowledge, and motivation on the investment interest of students at Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) in sharia stocks. The research data were collected from 71 respondents through questionnaires and analyzed using multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2) with the assistance of SPSS. The results reveal that investment knowledge and investment motivation have a positive and significant effect on students' interest in investing in sharia stocks, while financial literacy does not show a significant partial effect. However, simultaneously, all three variables significantly influence investment interest, with an R^2 value of 0.453, indicating that approximately 45.3% of the variation in investment interest can be explained by the proposed model. These findings highlight the importance of strengthening investment knowledge and motivation among students as strategic efforts to enhance participation in the sharia stock market.

Kata Kunci :

Literasi Keuangan,
Pengetahuan Investasi,
Motivasi,
Minat Berinvestasi,
Saham Syariah.

Abstrak

Perkembangan instrumen investasi berbasis syariah yang semakin pesat belum sepenuhnya diikuti oleh tingginya minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah, sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap minat mahasiswa UISU dalam berinvestasi di saham syariah. Data penelitian diperoleh dari 71 responden melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan

investasi dan motivasi berinvestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham syariah, sedangkan literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Namun demikian, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi dengan nilai R^2 sebesar 0,453, yang berarti sekitar 45,3% variasi minat investasi dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan pengetahuan investasi dan motivasi mahasiswa sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi investasi di pasar saham syariah.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](#) license



PENDAHULUAN

Investasi saham syariah sekarang jadi salah satu pilihan favorit para investor di Indonesia, termasuk mahasiswa yang belajar manajemen bisnis syariah. Tren ini makin terlihat karena kesadaran masyarakat meningkat bahwa investasi bukan cuma soal untung, tapi juga harus sesuai dengan nilai dan etika Islam. Saham syariah hadir sebagai alternatif karena menghindari praktik riba, gharar, dan maysir yang dilarang dalam Islam. Di kalangan mahasiswa, minat terhadap saham syariah juga dipengaruhi oleh kurikulum kampus yang sudah memasukkan konsep keuangan syariah dalam mata kuliah manajemen bisnis ((Pohan, 2018) Perkembangan teknologi informasi bikin akses ke berbagai sumber belajar soal pasar saham syariah jadi makin gampang, mulai dari laporan keuangan, analisis pasar, sampai berita terbaru. Mahasiswa juga makin terdorong buat mulai investasi karena ada dukungan dari kampus dan organisasi yang sering ngadain pelatihan atau workshop investasi syariah (Ramadani et al., 2025) Jadi, mahasiswa bukan cuma dapat teori, tapi juga pengalaman praktik dalam mengelola portofolio yang sesuai nilai syariah. Gabungan antara edukasi, teknologi, dan dukungan komunitas ini bikin investasi saham syariah makin diminati anak muda yang pengin ikut andil dalam pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan (Sopia, Maslichah, & Mawardi, 2023)

Pasar modal syariah di Indonesia sendiri menyediakan banyak pilihan instrumen investasi yang tidak cuma menjanjikan keuntungan, tapi juga tetap patuh pada prinsip syariah. Walau begitu, minat investasi mahasiswa masih perlu terus ditingkatkan lewat pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan, wawasan investasi, dan dorongan motivasi(Sopia, Maslichah, & Mawardi, 2023) Kalau dilihat lebih spesifik, Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) punya program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEB) yang ditujukan buat mencetak lulusan yang ahli di bidang ekonomi dan bisnis syariah. Program ini membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memahami serta mengelola investasi syariah dengan baik. Namun, dari pengamatan penulis, minat mahasiswa di program studi tersebut untuk berinvestasi saham syariah masih terbilang rendah.

Pengetahuan investasi itu mencakup pemahaman tentang pasar modal, cara kerja investasi, serta berbagai risiko yang bisa muncul dalam saham. Mahasiswa yang punya



pengetahuan investasi yang baik biasanya lebih tertarik dan lebih percaya diri buat terjun langsung, termasuk ke saham syariah (Febrina & Friyatmi, 2023) Hal ini penting banget karena membantu mereka mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dan terarah. Pengetahuan ini bisa didapat dari pendidikan formal, pengalaman pribadi, maupun dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, seminar, dan media online. Dengan bekal pemahaman yang lebih luas, mahasiswa bisa lebih ngerti dinamika pasar saham syariah dan tahu langkah apa yang sebaiknya diambil untuk memanfaatkan peluang, supaya untung bisa maksimal dan risiko bisa ditekan

Selain pengetahuan, motivasi juga punya peran besar dalam membentuk minat mahasiswa untuk berinvestasi saham syariah. Motivasi ini bisa datang dari dalam diri sendiri, misalnya ambisi untuk mencapai kebebasan finansial atau ingin belajar mengelola uang sejak dulu, maupun dari lingkungan, seperti dorongan teman, keluarga, atau dukungan dari organisasi kampus. Mahasiswa yang termotivasi cenderung lebih konsisten dalam mencari informasi, mengikuti pelatihan, dan mencoba praktik investasi, sehingga peluang mereka untuk sukses di pasar saham syariah lebih besar (Febrina & Friyatmi, 2023).

Di sisi lain, literasi keuangan menjadi fondasi yang nggak kalah penting. Tanpa pemahaman dasar tentang pengelolaan uang, risiko, dan prinsip investasi, motivasi dan pengetahuan investasi saja tidak cukup untuk membuat mahasiswa benar-benar aktif berinvestasi. Literasi keuangan membantu mereka memahami risiko yang mungkin muncul, cara mengatur portofolio, hingga memilih instrumen syariah yang tepat. Kombinasi antara literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi inilah yang pada akhirnya membentuk minat yang lebih kuat dan realistik bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia saham syariah, sekaligus mempersiapkan mereka jadi investor yang cerdas dan bertanggung jawab.

Kondisi yang ada sekarang menunjukkan bahwa walaupun kesadaran soal investasi syariah makin meningkat, tingkat literasi keuangan dan pengetahuan investasi mahasiswa masih belum cukup. Banyak yang tertarik di awal, tapi cuma sedikit yang benar-benar aktif berinvestasi di pasar saham syariah. Minat itu sering berhenti di niat karena kurang paham soal konsep keuangan dan mekanisme investasi. Mahasiswa yang tertarik biasanya masih bingung harus mulai dari mana, bagaimana menilai risiko, dan memilih instrumen yang cocok. Ditambah lagi, akses informasi yang terbatas dan minimnya bimbingan praktik juga jadi penghambat. Akibatnya, walaupun potensi partisipasi mahasiswa di investasi saham syariah cukup besar, masih ada jarak antara minat dan realisasinya. Ini jadi tanda bahwa perlu ada upaya yang lebih fokus untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengetahuan investasi di kalangan mahasiswa.

Minat mahasiswa terhadap investasi saham syariah masih menjadi isu penting, meskipun perkembangan pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Dalam praktiknya, ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi belum sepenuhnya diikuti oleh keberanian dan kesiapan dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam memahami dan menjalankan aktivitas investasi saham syariah.

Data awal yang diperoleh dari mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam berinvestasi saham syariah masih relatif rendah. Dari total 240 mahasiswa yang diamati, hanya 87 mahasiswa yang menyatakan memiliki kepercayaan diri untuk berinvestasi, sementara 153 mahasiswa lainnya masih merasa ragu. Jika ditinjau berdasarkan jenjang semester,

pada semester 3 dari 80 mahasiswa yang terlibat, hanya 23 mahasiswa yang merasa percaya diri, sedangkan 57 mahasiswa lainnya belum memiliki keyakinan untuk berinvestasi. Pada semester 5, jumlah mahasiswa yang percaya diri meningkat menjadi 30 orang, namun masih terdapat 50 mahasiswa yang merasa ragu. Sementara itu, pada semester 7, sebanyak 34 mahasiswa menyatakan percaya diri, sedangkan 46 mahasiswa lainnya masih belum yakin untuk berinvestasi di saham syariah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan kepercayaan diri seiring bertambahnya jenjang semester, secara keseluruhan jumlah mahasiswa yang belum percaya diri masih lebih dominan. Rendahnya kepercayaan diri ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mengenai konsep keuangan, mekanisme investasi, serta cara menilai risiko dan memilih instrumen investasi yang sesuai. Selain itu, keterbatasan akses informasi yang praktis serta minimnya pendampingan dalam investasi saham syariah turut memperkuat keraguan mahasiswa.

Temuan awal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara minat dan realisasi investasi mahasiswa, sehingga diperlukan upaya yang lebih terarah dalam meningkatkan literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi mahasiswa. Peningkatan aspek-aspek tersebut diharapkan dapat membangun kepercayaan diri mahasiswa dan mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam investasi saham syariah..

Sampai sekarang, masih jarang penelitian yang benar-benar membahas bagaimana literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah, khususnya di jurusan Ekonomi UISU. Keterbatasan ini bikin penting banget adanya studi yang bisa “mengurai” hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan minat mahasiswa.

Makanya, penelitian ini mencoba untuk menggali lebih dalam bagaimana literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi berperan dalam membentuk minat mahasiswa buat berinvestasi saham syariah. Tujuannya supaya kita nggak cuma tahu faktor apa yang penting, tapi juga seberapa besar pengaruhnya.

Dengan pemahaman yang lebih jelas soal faktor-faktor itu, kampus atau pihak terkait bisa merancang strategi yang lebih pas untuk meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa. Harapannya, mahasiswa nggak cuma punya niat saja, tapi juga benar-benar mulai berinvestasi, sehingga ada jembatan antara keinginan dan tindakan nyata.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini meliputi antara lain Pasar Modal Syariah, Minat Berinvestasi Saham Syariah, Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi. Pasar modal syariah merupakan bagian dari pasar modal yang seluruh kegiatan, produk, dan sistem transaksinya dijalankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Prinsip tersebut melarang adanya riba, gharar, dan maysir, serta menuntut agar aktivitas usaha yang dilakukan bersifat halal dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di Indonesia, perkembangan pasar modal syariah semakin pesat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat bahwa investasi tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga harus menjunjung etika dan keadilan (Pohan, 2018). Salah satu instrumen utama dalam pasar modal syariah adalah saham syariah, yaitu saham yang diterbitkan oleh perusahaan dengan kegiatan usaha yang sesuai prinsip syariah dan telah melalui proses penyaringan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Dewan Syariah Nasional-MUI. Keberadaan saham syariah memberikan pilihan investasi yang lebih aman dan sesuai dengan nilai Islam, sehingga dapat menjadi alternatif menarik bagi masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa, dalam



mengembangkan dana secara bertanggung jawab.

Minat berinvestasi bisa diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan seseorang untuk melakukan investasi, yang terlihat dari perhatian, ketertarikan, dan kesiapan bertindak. Minat berinvestasi saham syariah menunjukkan dorongan individu untuk menanamkan modal pada saham yang sesuai syariah. Menurut Sopia, Maslichah, dan Mawardi (2023), minat berinvestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti pengetahuan, motivasi, persepsi risiko, serta kepercayaan terhadap sistem investasi. Bagi mahasiswa, minat berinvestasi saham syariah tidak hanya dipicu oleh potensi keuntungan, tetapi juga oleh pemahaman nilai-nilai syariah yang mendasari instrumen investasi. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi biasanya aktif mencari informasi, mengikuti pelatihan, dan mempertimbangkan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan masa depan.

Minat berinvestasi saham syariah juga sering tumbuh karena pengaruh tren dan lingkungan sekitar. Ketika melihat teman-teman mulai membuka akun saham atau ikut kelas pasar modal, rasa penasaran biasanya ikut muncul. Apalagi sekarang akses informasi dan aplikasi investasi makin mudah, jadi investasi terasa lebih dekat dan tidak seseram dulu. Kalau sudah merasa cocok dengan konsep syariah dan melihat peluangnya, mahasiswa pun cenderung makin tertarik untuk mencoba dan menjadikannya sebagai kebiasaan positif sejak dini.

Literasi keuangan menjadi fondasi awal untuk memahami mekanisme pasar modal. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan saja belum tentu langsung memengaruhi minat berinvestasi, terutama bila tidak dibarengi pengetahuan investasi yang spesifik dan pengalaman praktis (Febrina & Friyatmi, 2023). Dalam investasi saham syariah, literasi keuangan berperan sebagai landasan awal untuk mengenal dan memahami cara kerja pasar modal. Namun, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan saja belum tentu secara langsung meningkatkan minat berinvestasi, khususnya jika tidak disertai dengan pengetahuan investasi yang lebih spesifik serta pengalaman praktik di lapangan (Febrina & Friyatmi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan perlu didukung faktor lain agar dapat mendorong seseorang untuk benar-benar tertarik dan terlibat dalam investasi.

Pengetahuan investasi adalah pemahaman individu mengenai konsep, mekanisme, risiko, dan potensi keuntungan suatu instrumen investasi. Ini mencakup dasar-dasar pasar modal, cara menilai saham, tingkat risiko, dan strategi pengembangan investasi. Mahasiswa yang punya pengetahuan investasi yang baik biasanya lebih percaya diri dan rasional dalam membuat keputusan investasi (Hudha, 2021). Pengetahuan investasi penting untuk meningkatkan minat berinvestasi saham syariah karena membantu mahasiswa memahami manfaat dan risiko yang ada. Dengan pengetahuan memadai, mahasiswa bisa mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran saat mulai berinvestasi, sehingga dorongan untuk berinvestasi lebih besar. Pengetahuan investasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat berinvestasi saham syariah karena membantu mahasiswa memahami manfaat dan risiko yang terkait. Dengan pemahaman yang memadai, mahasiswa dapat mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran saat mulai berinvestasi, sehingga motivasi dan dorongan untuk menanamkan modal menjadi lebih besar.

Pengetahuan investasi memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat berinvestasi saham syariah karena membantu mahasiswa memahami keuntungan

sekaligus risiko yang mungkin dihadapi. Dengan bekal pemahaman yang memadai, rasa ragu dan ketidakpastian dapat diminimalkan, sehingga mahasiswa lebih terdorong untuk mulai menanamkan modal. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar pula keyakinan dan motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas investasi saham syariah.

Motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks investasi, motivasi bisa berasal dari keinginan memperoleh keuntungan finansial, mencapai kemandirian ekonomi, atau keyakinan terhadap prinsip syariah dalam investasi saham syariah. Motivasi juga bisa dipengaruhi lingkungan, seperti dukungan keluarga, teman, atau institusi pendidikan (Ramadani et al., 2025). Motivasi yang kuat sangat penting untuk mendorong mahasiswa tidak hanya punya minat, tetapi juga mengeksekusi minat itu dalam tindakan nyata. Tanpa motivasi yang cukup, pengetahuan yang dimiliki belum tentu membuat seseorang benar-benar berinvestasi. Motivasi yang kuat sangat penting agar mahasiswa tidak hanya memiliki minat secara teori, tetapi juga benar-benar mengeksekusi minat tersebut menjadi tindakan nyata. Tanpa dorongan yang cukup, pengetahuan yang dimiliki saja belum tentu mendorong seseorang untuk mulai berinvestasi.

Dengan kata lain, motivasi berfungsi sebagai “bahan bakar” yang menggerakkan mahasiswa untuk mengubah minat menjadi aksi nyata dalam investasi saham syariah. Semakin kuat motivasinya—baik dari dorongan internal seperti ambisi dan tujuan finansial, maupun dari pengaruh eksternal seperti dukungan keluarga atau kampus—semakin besar kemungkinan mahasiswa akan aktif mempelajari pasar, menilai risiko, dan mulai berinvestasi. Tanpa motivasi yang cukup, pengetahuan investasi dan literasi keuangan saja tidak akan maksimal, karena minat yang ada bisa berhenti hanya pada teori tanpa pernah diwujudkan dalam praktik nyata. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa sebaiknya tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan motivasi yang mendorong tindakan.

Selain itu, motivasi juga sering muncul dari pengalaman dan cerita orang-orang di sekitar, misalnya melihat teman yang sudah lebih dulu berinvestasi dan merasakan manfaatnya. Hal-hal seperti ini bisa jadi pemicu yang kuat karena terasa lebih dekat dan nyata. Ketika mahasiswa melihat bahwa investasi saham syariah tidak sesulit yang dibayangkan dan bisa dilakukan sejak dulu, rasa ingin mencoba biasanya ikut tumbuh. Dengan suasana yang mendukung dan contoh nyata di lingkungan sekitar, motivasi untuk mulai berinvestasi pun bisa semakin kuat dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memanfaatkan statistik sebagai alat analisis karena dianggap lebih sistematis dan objektif (Sugiyono, 2021). Data yang dipakai berasal dari sumber primer, yaitu kuesioner dengan skala jawaban 1 sampai 5, sehingga pengukuran dan analisis menjadi lebih praktis dan mudah dibandingkan metode kualitatif. Populasinya adalah 240 mahasiswa Program Studi Ekonomi UISU, yang dipilih karena mewakili kelompok yang ingin diteliti (Miles & Huberman, 2019). Untuk menentukan sampel yang representatif, peneliti memakai rumus Slovin, cara yang sederhana dan efisien untuk mendapatkan jumlah responden tanpa harus repot dengan tabel besar. Hasil perhitungan dengan rumus Slovin



menunjukkan bahwa dari 240 mahasiswa, dibutuhkan sekitar 71 responden dengan toleransi kesalahan 10% ($\epsilon = 0,1$). Artinya, penelitian ini melibatkan 71 mahasiswa yang dianggap cukup mewakili seluruh populasi, sehingga hasil analisis bisa digeneralisasikan secara wajar. Variabel yang diteliti terbagi menjadi independen dan dependen. Variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1), pengetahuan investasi (X2), dan motivasi (X3), adalah faktor yang diduga memengaruhi minat mahasiswa. Sedangkan variabel dependen adalah minat berinvestasi saham syariah (Y), yang menjadi fokus pengaruh dari ketiga faktor tersebut (Sugiyono, 2021). Definisi operasional masing-masing variabel dibuat agar pengukuran lebih jelas: literasi keuangan soal kemampuan mengelola keuangan, pengetahuan investasi soal pemahaman pasar modal dan risiko, motivasi soal dorongan untuk berinvestasi, dan minat berinvestasi saham syariah sebagai kecenderungan mahasiswa menanamkan modal pada instrumen syariah.

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Literasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar-Dasar Keuangan • Pengelolaan Keuangan yang baik • Pengelolaan Tabungan dan kredit • Manajemen Resiko 	Diukur melalui kuisioner
2	Pengetahuan Investasi (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dasar penilaian saham. • Tingkat Risiko • Tingkat Pengembangan 	Diukur melalui kuisioner
3	Motivasi (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi yang bersumber dari diri dan lingkungan • Ambisi yang mendorongnya tingkah laku • Sebuah motivasi mendorong terhadap tercapainya keinginan 	Diukur melalui kuisioner
4	Minat Berinvestasi saham syariah (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan • Keterkaitan • Kepercayaan 	Diukur melalui kuisioner

Dalam penelitian ini, setiap variabel memiliki definisi operasional agar pengukuran lebih terarah dan sistematis. Literasi keuangan (X1) diukur berdasarkan kemampuan mahasiswa memahami dasar-dasar keuangan, mengelola keuangan dan tabungan, serta manajemen risiko melalui kuesioner. Pengetahuan investasi (X2) diukur dari pemahaman tentang penilaian saham, tingkat risiko, dan kemampuan mengembangkan investasi. Motivasi (X3) dievaluasi dari dorongan internal maupun eksternal, ambisi yang memengaruhi perilaku, serta motivasi untuk mencapai tujuan

investasi. Sementara itu, minat berinvestasi saham syariah (Y) diukur melalui keinginan, keterkaitan, dan kepercayaan mahasiswa terhadap instrumen investasi syariah. Dengan indikator-indikator ini, penelitian dapat menilai hubungan antarvariabel secara jelas dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat atau Uji Normalitas Bertujuan Untuk mengetahui data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak,dalam penelitian ini dan hasil data mahasiswa kita uji menggunakan uji normalitas di SPSS apa uji tersebut normal atau tidak dan dilakukan terhadap One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.16256801
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.083
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

Dikarenakan nilai Asymp.Sig 2 tailed >0.200 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk melihat hubungan antar variabel independen dengan Uji Multikolinearitas

Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Literasi Keuangan	.927	1.079
Pengetahuan Investasi	.572	1.747
Motivasi	.543	1.840

Dikarenakan hasil analisis menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,1, yang menunjukkan tidak adanya korelasi bermasalah di antara variabel-variabel tersebut. Begitu pula dari nilai VIF, di mana setiap variabel tercatat kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas. Oleh karena, ketidadaan multikolinearitas maka dapat dipastikan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur secara akurat. Artinya, interpretasi koefisien regresi menjadi lebih valid,

sehingga analisis hubungan antara literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa dapat dilakukan dengan lebih meyakinkan.

Berikutnya pengolahan data menggunakan **Uji Regresi Linier Berganda**, terhadap data kita peroleh dan minat mahasiswa dalam berinvestasi syariah.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.010	6.814		2.350	.022
Literasi Keuangan	.014	.132	.010	.109	.914
Pengetahuan Investasi	.480	.130	.433	3.710	.000
Motivasi	.521	.190	.328	2.738	.008

a

Dari data yang ada, persamaan regresi berganda bisa ditulis sebagai:

$$Y = 16,010 + 0,014(X1) + 0,480(X2) + 0,521(X3)$$

Artinya, konstanta 16,010 menunjukkan bahwa kalau semua variabel independen—Literasi Keuangan (X1), Pengetahuan Investasi (X2), dan Motivasi (X3)—tidak berubah, minat berinvestasi saham syariah (Y) akan berada di angka 16,010. Sementara itu, koefisien masing-masing variabel menjelaskan seberapa besar pengaruhnya: literasi keuangan hanya menambah minat sedikit, 0,014 per satuan kenaikan, pengetahuan investasi cukup signifikan dengan 0,480, dan motivasi paling berpengaruh dengan 0,521 per satuan kenaikan.

Dengan kata lain, dari ketiga faktor ini, pengetahuan investasi dan motivasi lebih dalam mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah dibanding literasi keuangan. Hal ini menekankan bahwa untuk meningkatkan minat investasi, cukup penting juga menekankan aspek pemahaman dan dorongan motivasi, bukan hanya sekadar pengetahuan finansial dasar.

Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih kecil, tetapi tidak bisa diabaikan. Literasi keuangan menjadi fondasi awal yang membuat mahasiswa bisa memahami risiko dan peluang investasi, sehingga kombinasi dengan pengetahuan investasi dan motivasi menjadi lebih efektif. Dengan pendekatan yang menyeluruh, ketiga faktor ini saling melengkapi dan memperkuat, sehingga minat berinvestasi bisa meningkat secara optimal.

Secara praktis, temuan ini bisa menjadi panduan bagi universitas atau lembaga pendidikan finansial untuk merancang program yang tidak hanya mengajarkan teori keuangan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kemampuan mahasiswa memahami strategi investasi. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan, tapi juga dorongan untuk benar-benar mulai berinvestasi, khususnya di saham syariah, yang sesuai dengan prinsip-prinsip mereka.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji T dan menggunakan tabel uji parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individual merujuk pada hasil data dan kita temukan hasil UJI HIPOTESIS berikut menggunakan SPSS:



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.010	6.814		2.350	.022
Literasi Keuangan	.014	.132	.010	.109	.914
Pengetahuan Investasi	.480	.130	.433	3.710	.000
Motivasi	.521	.190	.328	2.738	.008

Berdasarkan tabel uji parsial, pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dilihat dari nilai signifikansi (sig.) pada output SPSS. Kalau nilai sig. lebih kecil dari 0,1 (10%), maka variabel tersebut dianggap punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu, juga bisa dilihat dari perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel; variabel dinyatakan berpengaruh jika t-hitung lebih besar dari t-tabel.

Selanjutnya, untuk mengukur pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian melalui uji F. Berdasarkan hasil olah data pada tabel ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1105.844	3	368.615	20.362	.000 ^b
Residual	1212.888	67	18.103		
Total	2318.732	70			

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F-test, didapat F-hitung sebesar 20,362, yang jauh lebih tinggi dibanding F-tabel 2,17, dengan nilai signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya jauh di bawah 0,1, H₀ pun ditolak dan H_a diterima.

Untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, dilakukan analisis melalui koefisien determinasi. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Adjusted R Square.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.477	.453	4.255

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,453. Artinya, 45,3% variasi minat berinvestasi saham syariah dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi. Sementara itu, sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya perilaku individu, pengalaman pribadi, kondisi



ekonomi, atau faktor sosial dan lingkungan.

Pembahasan

Dari persamaan regresi berganda $Y = 16,010 + 0,014(X1) + 0,480(X2) + 0,521(X3)$, terlihat bahwa konstanta 16,010 menunjukkan minat berinvestasi saham syariah (Y) jika literasi keuangan (X1), pengetahuan investasi (X2), dan motivasi (X3) tidak berubah. Koefisien masing-masing variabel menandakan seberapa besar pengaruhnya: literasi keuangan hanya menambah minat sedikit, 0,014 per satuan, pengetahuan investasi lebih signifikan 0,480, dan motivasi paling besar 0,521 per satuan kenaikan. Artinya, pengetahuan investasi dan motivasi jadi faktor utama yang mendorong mahasiswa tertarik berinvestasi, sementara literasi keuangan tetap penting sebagai fondasi agar mahasiswa bisa memahami risiko dan peluang. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan menyeluruh dalam pendidikan investasi, yang tidak hanya menambah pengetahuan, tapi juga meningkatkan motivasi sehingga mahasiswa benar-benar terdorong untuk aktif berinvestasi, khususnya di saham syariah.

Penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan investasi dan motivasi adalah faktor kunci yang dapat mendorong mahasiswa untuk berinvestasi saham syariah, sementara literasi keuangan membutuhkan dukungan tambahan agar berdampak lebih signifikan. Temuan ini memberikan panduan penting bagi perancangan program pendidikan investasi yang lebih efektif di kalangan mahasiswa.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pengetahuan investasi dan motivasi merupakan faktor kunci dalam mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi saham syariah. Sementara itu, literasi keuangan tetap penting sebagai fondasi pengelolaan keuangan, tetapi perlu diperkuat dengan materi yang lebih aplikatif dan spesifik pada investasi agar berdampak lebih nyata. Oleh karena itu, program edukasi di perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi keuangan umum, tetapi juga pada penguatan pengetahuan teknis investasi serta upaya menumbuhkan motivasi mahasiswa, sebagaimana disarankan oleh temuan Hudha (2021), Ramadani et al. (2025), dan Febrina & Friyatmi (2023). Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pasar modal syariah secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa sebenarnya sudah mulai terbuka dengan dunia investasi, khususnya saham syariah. Banyak dari mereka yang tidak lagi menganggap investasi sebagai sesuatu yang rumit atau hanya bisa dilakukan oleh orang yang sudah bekerja. Dengan adanya galeri investasi di kampus, seminar, dan kemudahan aplikasi online, investasi jadi terasa lebih dekat dengan kehidupan mahasiswa. Namun, tanpa pengetahuan yang cukup dan motivasi yang kuat, ketertarikan itu sering kali hanya berhenti di rasa penasaran, belum sampai ke tahap benar-benar mencoba.

Di sisi lain, temuan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan bisa jadi karena sebagian mahasiswa sudah punya pemahaman dasar tentang mengatur uang, seperti menabung atau mengelola pengeluaran, tetapi belum mengaitkannya langsung dengan investasi saham syariah. Jadi, meskipun mereka tahu pentingnya mengatur keuangan, belum tentu mereka siap mengambil risiko untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa materi literasi keuangan perlu dibuat lebih aplikatif, misalnya dengan contoh langsung tentang bagaimana mengelola dana mahasiswa untuk mulai investasi kecil-kecilan.

Implikasi dari hasil penelitian ini, kampus punya peran penting untuk jadi

jembanan antara teori dan praktik investasi. Tidak cukup hanya membahas pasar modal di kelas, tapi juga perlu ada kegiatan yang bikin mahasiswa benar-benar paham cara kerjanya, misalnya lewat galeri investasi, workshop rutin, atau kelas praktikum. Dengan begitu, pengetahuan investasi yang dimiliki mahasiswa tidak cuma berhenti di buku, tapi bisa langsung dicoba di dunia nyata.

Karena motivasi terbukti berpengaruh besar, kampus dan dosen juga bisa lebih sering memberi dorongan positif ke mahasiswa tentang pentingnya investasi sejak dini. Cerita sukses alumni, sharing pengalaman investor muda, atau diskusi santai soal manfaat investasi bisa jadi cara sederhana tapi efektif buat menumbuhkan semangat. Kalau mahasiswa merasa investasi itu relevan dengan masa depan mereka, motivasinya pasti ikut naik. Dari sisi mahasiswa sendiri, hasil penelitian ini bisa jadi pengingat bahwa punya minat saja belum cukup. Perlu usaha untuk terus belajar dan mencari tahu lebih dalam soal investasi saham syariah, baik lewat buku, media sosial, maupun ikut komunitas. Semakin sering terpapar informasi dan pengalaman, biasanya rasa percaya diri juga makin kuat untuk mulai ambil langkah pertama.

bagi pihak pengelola pasar modal syariah atau lembaga terkait, temuan ini bisa jadi bahan evaluasi untuk membuat program edukasi yang lebih dekat dengan dunia mahasiswa. Bahasa yang lebih sederhana, contoh yang relate dengan kehidupan sehari-hari, dan akses yang mudah bisa bikin mahasiswa merasa investasi itu bukan sesuatu yang jauh atau menakutkan. Kalau pendekatannya pas, bukan tidak mungkin minat mahasiswa terhadap saham syariah akan terus meningkat ke depannya.

Hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa kampus dan pihak terkait bisa lebih fokus membuat kegiatan yang tidak hanya bersifat teori, tetapi juga mendorong praktik langsung, seperti simulasi trading, lomba portofolio, atau sharing session dengan investor muda. Kegiatan seperti ini bisa menambah pengetahuan sekaligus membangun motivasi mahasiswa. Kalau mahasiswa sudah merasa “bisa” dan “terpanggil” untuk mencoba, peluang mereka untuk benar-benar terjun ke investasi saham syariah tentu akan jauh lebih besar.

Selain itu, nggak bisa dipungkiri kalau tren digital juga berperan besar. Sekarang mahasiswa bisa buka aplikasi investasi sambil nongkrong di kafe, atau bahkan sambil scroll media sosial. Hal ini bikin investasi nggak lagi terasa “serius banget” atau cuma buat orang kantoran. Jadi, sebenarnya kalau literasi keuangan dan pengetahuan investasi bisa dipadu dengan kemudahan akses digital, mahasiswa bakal lebih gampang untuk mulai dan konsisten berinvestasi. Tinggal bagaimana motivasi mereka dipicu supaya nggak cuma jadi “klik-klik” doang tanpa arah.

Yang menarik, minat mahasiswa juga kadang muncul dari peer effect alias pengaruh teman sebaya. Kalau ada teman yang udah mulai investasi dan cerita pengalamannya, biasanya yang lain jadi penasaran dan ikut mencoba. Jadi motivasi nggak cuma datang dari diri sendiri atau dosen, tapi juga dari lingkungan sekitar. Hal ini bisa dimanfaatkan kampus lewat komunitas investasi atau klub mahasiswa yang fokus ke pasar modal syariah. Semacam “peer power” gitu yang bikin suasana belajar investasi jadi lebih hidup dan seru.

Buat mahasiswa yang masih ragu, penting juga tahu kalau investasi itu nggak harus langsung besar. Bisa mulai dari nominal kecil, yang penting rutin dan konsisten. Kalau konsep ini diterapkan, literasi keuangan yang sebelumnya terasa abstrak jadi lebih nyata. Bisa langsung dirasakan efeknya, misalnya belajar mengatur modal, memantau portofolio, sampai merasakan untung rugi sendiri. Dari situ, motivasi akan



ikut tumbuh karena mahasiswa bisa melihat sendiri hasil dari usaha mereka.

Gaya belajar yang fleksibel juga perlu diperhitungkan. Mahasiswa nggak selalu nyaman dengan kuliah formal yang kaku, tapi mereka biasanya lebih suka metode interaktif, seperti game simulasi, quiz interaktif, atau video pendek yang “ngena” di mereka. Dengan cara ini, pengetahuan investasi dan literasi keuangan nggak cuma terserap, tapi juga bikin mereka semangat. Jadi, bukan cuma soal teori di kertas, tapi benar-benar bikin mahasiswa merasa kalau dunia saham syariah itu bisa dekat dan menyenangkan.

Selain itu, pengaruh teknologi dan akses digital terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi juga tidak bisa diabaikan. Mahasiswa kini bisa mengakses informasi dan melakukan transaksi investasi melalui aplikasi mobile, sehingga proses investasi menjadi lebih mudah dan praktis. Dengan kemudahan ini, pengetahuan investasi yang dimiliki dapat langsung diterapkan, dan mahasiswa pun memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman nyata tanpa harus menunggu lama.

Pengaruh teman sebaya atau lingkungan sosial juga terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk motivasi mahasiswa. Kehadiran komunitas atau klub investasi di kampus dapat mendorong mahasiswa untuk saling berbagi pengalaman, belajar strategi, dan memotivasi satu sama lain. Dengan demikian, motivasi yang berasal dari interaksi sosial bisa memperkuat minat mahasiswa untuk aktif berinvestasi di saham syariah.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pendidikan investasi. Workshop, simulasi trading, dan diskusi kasus nyata memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan mereka secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa untuk mulai mengambil langkah praktis dalam berinvestasi, sehingga minat mereka lebih mudah terwujud menjadi tindakan nyata.

Selain strategi pembelajaran, penting juga bagi kampus untuk menghadirkan materi literasi keuangan yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan mahasiswa. Misalnya, dengan menampilkan contoh pengelolaan dana pribadi atau modal kecil untuk memulai investasi, mahasiswa dapat lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik nyata. Pendekatan ini akan membantu mereka memahami risiko dan peluang investasi secara lebih konkret, sehingga minat mereka tidak hanya muncul secara teori, tetapi juga didukung kemampuan untuk bertindak.

Selain itu, peran motivasi internal mahasiswa tetap menjadi faktor penentu keberhasilan. Motivasi yang kuat, baik dari dorongan diri sendiri maupun dukungan lingkungan, akan mendorong mahasiswa untuk terus belajar, mencoba, dan konsisten dalam berinvestasi. Oleh karena itu, kombinasi antara literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi yang terkelola dengan baik menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam investasi saham syariah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, bisa disimpulkan kalau pengetahuan investasi dan motivasi punya pengaruh besar terhadap minat mahasiswa Ekonomi UINSU untuk berinvestasi saham syariah. Makin paham soal investasi dan makin kuat motivasinya, makin besar juga keinginan mereka untuk ikut investasi. Hal ini terlihat dari hasil regresi yang menunjukkan pengaruh positif. Sementara itu, literasi keuangan belum

terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, meskipun tetap penting untuk mengatur keuangan sehari-hari. Artinya, paham mengelola uang saja belum tentu bikin mahasiswa tertarik investasi saham syariah. Karena itu, edukasi investasi sebaiknya lebih fokus ke pemahaman teknis dan penguatan motivasi, supaya minat dan keputusan investasi mahasiswa bisa makin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- (Febrina & Friyatmi, 2023). (2023). Febrina, S., & Friyatmi, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 249–263. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i2.364>. Febrina, S., & Friyatmi, F. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 249–263. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i2.364>, 11(2), 249–263.
- Hudha, M. W. A. Z. (2021). (n.d.). Hudha, M. W. A. Z. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi pada Saham Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Islam Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–12. Hudha, M. W. A. Z. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi pada Saham Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Islam Kota Malang)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–12.
- Pohan, S. (2018). *Financial Analysis for the Weak Economic Society to Increase the Member Economy at-BMT El-Munawar Medan Johor Unit (North Sumatra-Indonesia Province)*. 231(Amca), 58–60.
- Ramadani, G. N., Prapanca, D., Maya, H., & Sari, K. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Pendapatan dan Perilaku Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)*. 8(4), 374–388.
- Sopia, Maslichah, & Mawardi, M. C. (2023. (2023). Sopia, Maslichah, & Mawardi, M. C. (2023. 12(02), 645–656.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R. (cetakan ke). A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (cetakan ke)*. Alfabeta. 5(1), 718–734.

